

BAB II

TUJUAN PUSTAKA

A. Hasil penelitian terdahulu

Berdasarkan telaah artikel ilmiah yang dilakukan peneliti, sejauh ini masih jarang sekali penelitian terkait dengan pengaruh lingkungan terhadap perilaku merokok pada remaja. Akan tetapi ada beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan penelitian ini.

Melakukan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja di sekolah menengah kejuruan kabupaten kuningan, dengan hasil dari penelitian ini yaitu remaja perokok berat lebih banyak di kelompok remaja yang pengetahuannya kurang baik sebanyak 194 orang (70,80%) jumlah ini lebih tinggi di bandingkan dengan perokok berat kelompok remaja yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 52 orang (21,23%). Nilai p yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka diartikan terdapat pengaruh pengetahuan tentang rokok. (Rochayati, 2015)

(Alamsyah, 2017) yang meneliti tentang determinan perilaku merokok pada remaja. Dengan hasil penelitian siswa laki-laki yang berperilaku merokok di SMK Negeri 5 Pekanbaru tahun 2016 adalah 57,8%. Adapun determinan (faktor-faktor yang berhubungan) dengan perilaku merokok adalah pengetahuan tentang rokok, sikap terhadap rokok, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan iklan rokok

soetomo, (2018) yang meneliti tentang pengetahuan dan perilaku merokok pelajar sekolah menengah pertama, dengan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa usia perokok remaja pada pelajar SMPN di Kecamatan Sampang paling banyak dilakukan oleh remaja berusia 14 tahun

(Husein, 2019) yang meneliti tentang Pengetahuan dengan perilaku merokok remaja knowledge with adolescent smoking behavior. Dengan hasil penelitian ini Sebagian besar remaja berpengetahuan tinggi tentang merokok, berperilaku merokok berat. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja.

(Ariani, 2019) yang meneliti tentang Faktor resiko inisiasi perilaku merokok pada anak usia sekolah dasar di Karawang, Indonesia. Dengan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara faktor resiko usia untuk pertama kali merokok, keluarga perokok, dan mengikuti tren dan rasa keren dengan perilaku merokok anak usia sekolah dasar.

(Herawati, 2017) yang meneliti tentang Perilaku merokok remaja jayapura dengan hasil ini menunjukkan 29,3% dari remaja, 69,23% orang tua dan 25,6% keluarga lain anggotanya adalah perokok. tidak ada hubungan hubungan statistik antara pengetahuan dan perilaku merokok antar responden. Tidak ada hubungan signifikan antara perilaku remaja dengan perilaku orang tua dan keluarga lainnya. Remaja menjadi perokok karena adanya individu yang merokok di rumah.

No.	Judul Penelitian (Peneliti,Tahun)	Desain Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja (Alamsyah, 2017)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>cross sectional</i>	siswa laki-laki yang merokok di SMK Negeri 5 Pekanbaru tahun 2016 adalah 57,8%. Adapun determinan (faktor-faktor yang berhubungan)	Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang perilaku merokok pada remaja	Perbedaan penelitian ini berada pada metode penelitian kuantitatif
2.	Pengetahuan dan Perilaku Merokok Pelajar Sekolah Menengah Pertama (STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya, 2018)	Penelitian ini menggunakan metode studi analitik dengan desain pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa usia perokok remaja pada pelajar SMPN di Kecamatan Sampang paling banyak dilakukan oleh remaja berusia 14 tahun.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti tentang pengetahuan dan perilaku merokok.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada sasarannya
3.	Pengetahuan dengan perilaku merokok remaja knowledge with adolescent smoking behavior (hermin husein, maria kurni mrnga, 2019)	Penelitian ini menggunakan metode <i>descriptive correlational</i> dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan Sebagian besar remaja berpengetahuan tinggi tentang merokok, berperilaku merokok berat. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok remaja.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti tentang pengetahuan perilaku merokok remaja	Perbedaan ini terdapat pada penggunaan metode penelitian

4.	Faktor resiko inisiasi perilaku merokok pada anak usia sekolah dasar di Karawang, Indonesia Ariani (2019)	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain <i>cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara faktor resiko usia untuk pertama kali merokok, keluarga perokok, dan mengikuti tren dan rasa keren dengan perilaku merokok anak usia sekolah dasar.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti tentang perilaku merokok	Perbedaan penelitian terdapat pada sasaran penelitian
5.	Perilaku merokok remaja jayapura herawati, (2016)	Penelitian ini adalah menggunakan metode <i>survey</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan 29,3% dari remaja, 69,23% orang tua dan 25,6% keluarga lain anggotanya adalah perokok. tidak ada hubungan statistik antara pengetahuan dan perilaku merokok antar responden. Tidak ada hubungan signifikan antara perilaku remaja dengan perilaku orang tua dan keluarga lainnya. Remaja menjadi perokok karena adanya individu yang merokok di rumah.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama meneliti tentang perilaku merokok pada remaja	Perbedaan penelitian ini terdapat pada responden.

B. Landasan teori

1. Remaja

Remaja adalah penduduk dalam rentang umur 10-18 tahun. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini mengalami pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental. Sehingga remaja dapat terbagi dalam beberapa tahapan berikut ini.

a. Pra remaja (11 atau 12-13 atau 14 tahun)

Pra remaja ini mempunyai masa yang sangat pendek, kurang lebih hanya satu tahun. Sehingga dapat dikatakan pada fase ini adalah fase negatif, karena tingkah cenderung negatif. Fase ini sukar untuk berhubungan komunikasi antara anak dan orang tua. Perkembangan fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan hormonal yang menimbulkan perubahan suasana hati.

b. Remaja awal (13 atau 14 tahun -17 tahun)

Pada fase ini terjadi perubahan-perubahan yang sangat pesat. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan terdapat pada fase ini. Remaja akan mencari identitas diri sendiri, statusnya tidak jelas. Pola hubungan sosial mulai berubah menyerupai orang dewasa muda, remaja berhak untuk membuat keputusan sendiri. Masa perkembangan

ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat terlihat, pemikiran semakin logis, abstrak dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

c. Remaja lanjut (17-20 atau 21 tahun)

Pada fase ini remaja merasa dirinya ingin menjadi pusat perhatian dan dia ingin menonjolkan dirinya. Remaja mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Di fase ini juga remaja mulai berusaha memantapkan identitas diri dan ingin mencapai ketidaktergantungan pada emosional.(Diananda, 2018)

Kenakalan remaja saat ini sudah sangat mengkhawatirkan. Sekarang banyak dijumpai anak-anak dibawah umur (SD) sudah merokok, miras dan narkoba. Banyak juga anak SD sudah mengenal pacaran dan yang ditakutkan adalah apabila anak-anak yang masih polos melakukan hal yang tidak pantas seperti berciuman selayaknya orang pacarana. Harapan keluarga dan bangsa yang memiliki energik dan potensial terjerumus dalam prilaku yang menyimpang dan merusak masa depannya. Permasalahan remaja tanpa kita ketahui banyak remaja yang terlibat dengan narkoba, miras, prilaku seks bebas, aborsi, prostitusi, dan kenakalan remaja lainnya. Remaja sekarang dapat dikatakan matang sebelum waktunya.(Prasasti, 2017).

2. Perilaku

Menurut J.P Chaplin Perilaku merupakan kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan Gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang, seperti proses berfikir, bekerja, hubungan seks, dan sebagainya. Ada pengertian lain menurut Ian Pavlov perilaku merupakan keseluruhan atau totalitas kegiatan akibat belajar dari pengalaman sebelumnya dan dipelajari melalui proses penguatan dan pengkondisian.

- a) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok (Salma, 2020) mengemukakan alasan mengapa remaja merokok antara lain:
1. Pengaruh orang tua, remaja merokok merupakan anak-anak yang berasal dari rumah tangga yang tidak Bahagia, dimana tidak ada atau kurang perhatian dari orang tua.
 2. Pengaruh teman, berbagai fakta mengungkapkan semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya perokok.
 3. Faktor kepribadian, orang mencoba untuk merokok karena rasa ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit atau kebosanan.
 4. Pengaruh iklan, melihat iklan di media masa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambing

kejantanan atau glamour, sehingga membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan.

3. Merokok

Merokok merupakan kegiatan yang dilakukan individu dalam segala usia mulai dari anak-anak hingga dewasa dan tidak menutup kemungkinan untuk mereka yang sebelumnya sudah merokok, kemudian merokok kembali, ataupun mereka yang belum pernah merokok menjadi terterik merokok. (Hasna 2017) Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran Panjang 70-120 mm berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah. Rokok dibakar ujungnya dan dibirkan membara supaya asapnya dihirup melalui mulut ujung lainnya. bahan dasar dari rokok adalah tembakau. Tembakau terdiri dari bahan kimia yang dapat membuat seseorang ketagihan, walaupun mereka tidak ingin mencobanya lagi. (Aprina, 2018)

a) Jenis jenis rokok

Rokok ada beberapa jenis, perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok, dan penggunaan filter pada rokok.

- Rokok putih : rokok yang berbahan baku dari daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan rasa dan aroma.

- Rokok kretek : rokok yang berbahan baku dari berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan rasa dan aroma.
- Rokok klembak : rokok yang berbahan baku dari daun tembakau, cengkeh, dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan rasa dan aroma.(Nofiyadi, 2020)

b) Klasifikasi perokok

1. Berat menghabiskan 15 batang rokok perhari
2. Sedang menghabiskan 5-14 batang perhari
3. Ringan menghabiskan 1-4 batang perhari

c) Kandungan berbahaya dalam rokok dan dampaknya

Zat utama yang ada dalam rokok racun. Racun utama pada rokok adalah

1. Tar

Tar adalah substansi hidrokarbon yang bersifat lengket sehingga menempel pada paru-paru.

2. Nikotin

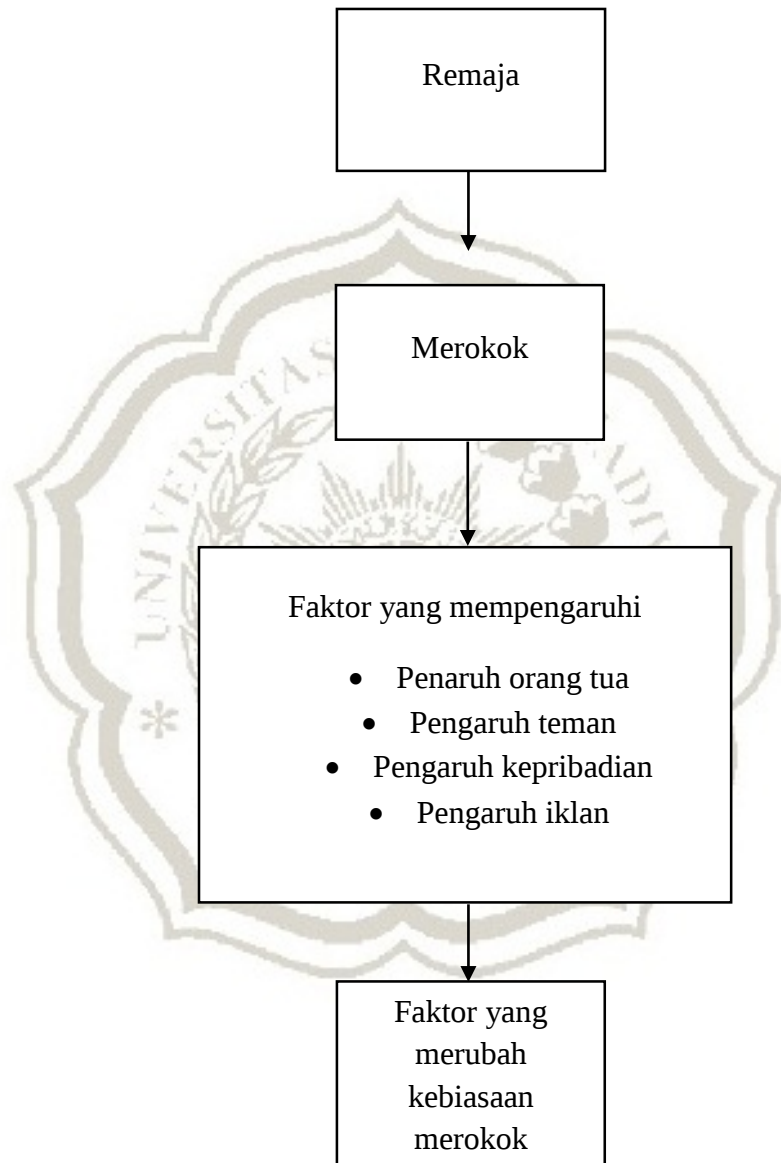
Nikotin adalah zat adiktif yang mempengaruhi syaraf dan peredaran darah. Zat ini bersifat karsinogen(zat pemicu kanker) sehingga zat ini dapat memicu kanker pada paru-paru.

3. Karbon monoksida

Karbon monoksida adalah zat yang mengikat sel darah dalam darah, sehingga zat ini dapat membuat darah tidak mampu mengikat oksigen.



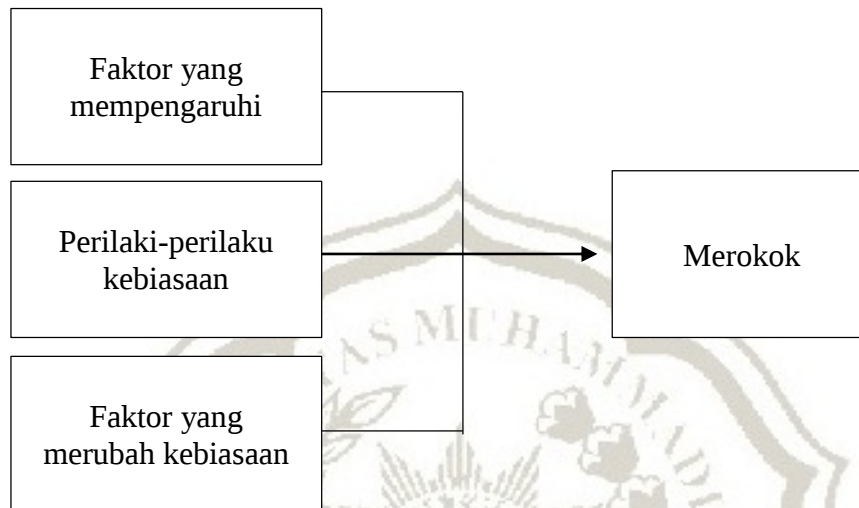
C. Kerangka teori



Gambar 2. 1Kerangka teori

(Prasasti, 2017)

D. Kerangka konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

(Dr. soetomo Surabaya, 2018)